ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i1.4417

QADA' DAN QADAR DAN IMPLEMENTASI DALAM KEHIDUPAN

Qada and Qadar and Their Implementation in Life

Febby Adinda[1], Bintang Arif Samudra[2], Pangulu Abdul Karim[3]
UIN Sumatra Utara Medan
febby0331244038@uinsu.ac.id; bintang0331244039@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2024	Dec 5, 2024	Dec 16, 2024	Dec 21, 2024

Abstract

Life in this world is filled with various kinds of experiences that have been determined by Allah SWT in the book Lauhul Mahfudz. Every event, whether pleasant or sad, is a manifestation of divine destiny that cannot be changed. Natural disasters such as earthquakes, tsunamis and floods that often hit our nation are part of His will and power. This belief in destiny provides calm and prevents a believer from feeling frustrated and arrogant. Death, birth, fortune, soul mate, as well as happiness and misery have been determined according to His provisions which are unknown to humans. Therefore, understanding qadha and qadar is very important in everyday life. True faith includes six pillars of faith, including belief in God's destiny, both good and bad. Misunderstandings about destiny can damage a person's faith. Through this discussion, we want to explore the concept of qadha and qadar and its implementation in everyday life, as a step towards becoming a devout servant and achieving the highest goal in Islam: seeing Allah and becoming a resident of heaven.

Keywords: Qada, Qadar, Rukun, Faith, Destiny

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Hidup di dunia ini dipenuhi dengan berbagai pengalaman yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam kitab "Lauhul Mahfudz." Setiap peristiwa, baik yang menggembirakan maupun yang menyedihkan, adalah manifestasi dari takdir Ilahi yang tidak dapat diubah. Bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan banjir yang sering melanda bangsa kita merupakan bagian dari kehendak dan kuasa-Nya. Keyakinan terhadap takdir ini memberikan ketenangan dan menghindarkan seorang mukmin dari rasa frustrasi serta kesombongan. Kematian, kelahiran, rezeki, jodoh, serta kebahagiaan dan kesengsaraan telah ditentukan sesuai dengan ketentuan-Nya yang tidak diketahui oleh manusia. Oleh karena itu, pemahaman tentang qadha dan qadar menjadi krusial dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan yang benar mencakup enam rukun iman, termasuk beriman kepada takdir Allah, baik yang baik maupun yang buruk. Kesalahpahaman mengenai takdir dapat merusak keimanan seseorang. Melalui pembahasan ini, kami ingin mengeksplorasi konsep qadha dan qadar serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai langkah untuk menjadi hamba yang saleh dan mencapai tujuan tertinggi dalam Islam: melihat Allah dan menjadi penghuni surga.

Kata Kunci: Qada, Qadar, Rukun, Iman, Takdir

PENDAHULUAN

Hidup ini memang penuh dengan warna. Dan ingatlah bahwa hakikat warna-warni kehidupan yang sedang kita jalani di dunia ini telah Allah tuliskan (tetapkan) dalam kitab "Lauhul Mahfudz" yang terjaga rahasianya dan tidak satupun makhluk Allah yang mengetahui isinya. Semua kejadian yang telah terjadi adalah kehendak dan kuasa Allah SWT. Begitu pula dengan bencana-bencana yang akhir-akhir ini sering menimpa bangsa kita. Gempa, tsunami, tanah longsor, banjir, angin ribut dan bencana-bancana lain yang telah melanda bangsa kita adalah atas kehendak, hak, dan kuasa Allah SWT.Dengan bekal keyakinan terhadap takdir yang telah ditentukan oleh Allah SWT, seorang mukmin tidak pernah mengenal kata frustrasi dalam kehidupannya, dan tidak berbangga diri dengan apa-apa yang telah diberikan Allah SWT.

Kematian, kelahiran, rizki, nasib, jodoh, bahagia, dan celaka telah ditetapkan sesuai ketentuan-ketentuan Ilahiah yang tidak pernah diketahui oleh manusia. Dengan tidak adanya pengetahuan tentang ketetapan dan ketentuan Allah ini, maka kita harus berlomba-lomba menjadi hamba yang saleh-muslih, dan berusaha keras untuk menggapai cita-cita tertinggi yang diinginkan setiap muslim yaitu melihat Rabbul'alamin dan menjadi penghuni Surga.

Keimanan seorang mukmin yang benar harus mencakup enam rukun. Yang terakhir adalah beriman terhadap takdir Allah, baik takdir yang baik maupun takdir yang buruk. Salah memahami keimanan terhadap takdir dapat berakibat fatal, menyebabkan batalnya keimanan seseorang. Terdapat beberapa permasalahan yang harus dipahami oleh setiap muslim terkait

masalah takdir ini, maka dari itu kami ingin membahas materi dengan judul **"Qada' dan Qadar dan Implementasinya dalam Kehidupan".**

PENGERTIAN QADHA' DAN QADAR

Qadha dan Qadar adalah dua konsep penting dalam ajaran Islam yang sering kali menjadi topik pembahasan di kalangan umat Muslim. Keduanya berkaitan erat dengan ketentuan dan keputusan Allah SWT mengenai segala sesuatu yang terjadi di dunia.

Pengertian Qadha

Dalam karyanya "Fathul Bari," Ibnu Hajar menjelaskan bahwa qadha adalah hukum kulli (universal) yang ditetapkan Allah di masa azali. Hal ini menunjukkan bahwa qadha mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan tidak hanya terbatas pada hal-hal baik saja, tetapi juga termasuk hal-hal buruk. (Ibnu Hajar, Fathul Bari 11/477) .

Menurut Imam Az-Zuhri, qadha adalah ilmu yang lampau yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sejak awal penciptaan. Dalam pengungkapannya, semua kejadian di dunia ini merupakan bagian dari takdir Ilahi. Meskipun tidak ada buku spesifik yang mencatat pernyataan ini, pemikiran beliau sering dirujuk dalam konteks kajian hadis dan tafsir oleh para ulama setelahnya (Wikipedia, Ibnu Syihab Az-Zuhri) .

Al-Qur'an menegaskan pentingnya pemahaman ini melalui ayat-ayat yang menyatakan bahwa segala sesuatu telah ditetapkan dan tertulis di Lauhul Mahfudz. Dalam konteks ini, qadha menjadi ketetapan Allah terhadap segala sesuatu yang akan terjadi, baik itu kebaikan maupun keburukan. Ini menunjukkan kebesaran dan kekuasaan Allah dalam menentukan nasib setiap makhluk-Nya.

Qadha merupakan ketetapan Allah SWT yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sejak zaman azali. Hal ini menggarisbawahi keyakinan bahwa setiap peristiwa dalam hidup kita, termasuk bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan lainnya, adalah bagian dari kehendak Allah. Dengan memahami konsep ini, seorang mukmin diharapkan dapat menerima takdir dengan lapang dada dan tidak merasa frustrasi atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

Lebih jauh lagi, pemahaman tentang qadha dan qadar memberikan perspektif bagi umat Islam untuk berpikiran positif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Kematian, kelahiran, rezeki, nasib, jodoh, serta kebahagiaan dan kematian telah ditetapkan sesuai dengan

ketentuan-ketentuan Ilahi yang tidak pernah diketahui oleh manusia. Oleh karena itu, penting bagi setiap umat Islam untuk berusaha menjadi hamba yang saleh dan muslih, serta terus berikhtiar untuk mencapai cita-cita tertinggi mereka: melihat Rabbul'alamin dan menjadi penghuni Surga.

Dalam konteks ini, keimanan terhadap takdir Allah baik takdir baik maupun buruk merupakan salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Salah memahami keimanan terhadap takdir dapat berakibat fatal dan menyebabkan batalnya keimanan seseorang. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang qadha dan qadar serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk membentuk karakter seorang mukmin yang kuat dan sabar dalam menghadapi segala ujian hidup.

Pengertian Qadar

Dalam Wawasan Al-Qur'an , Quraish Shihab juga menguraikan perbedaan antara qadha dan qadar, menyatakan bahwa qadha adalah keputusan Allah yang bersifat umum, sementara qadar adalah manifestasi spesifik dari keputusan tersebut (Shihab, 1996) .

Dalam bukunya Mufradât Alfâzh al-Qur'an , Raghib Al-Asfahani menjelaskan bahwa qadar merupakan takdir yang lebih umum, sedangkan qadha adalah rincian dari takdir tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa qadar mencakup keseluruhan ketentuan Allah, sedangkan qadha adalah detail spesifik dari ketentuan tersebut (Al-Asfahani, 502 H) .

Dalam artikel yang membahas penerapan qadha dan qadar dalam kehidupan umat Islam, dijelaskan bahwa perbedaan antara qadha dan qadar sering kali dijelaskan oleh para ulama. Qadha sebagai ketetapan global dan qadar sebagai rincian dari ketetapan tersebut (Mulyana Abdullah, 2020) .

Qadar adalah ketentuan Allah SWT yang mencakup semua kejadian dalam kehidupan manusia, baik yang telah terjadi maupun yang akan datang. Meskipun segala sesuatu telah ditentukan, manusia tetap memiliki kebebasan untuk memilih tindakan mereka.

MACAM-MACAM TAKDIR ALLAH

Taqdir muallaq

Dalam bukunya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti , Ansanoor menjelaskan bahwa *takdir muallaq* adalah ketentuan Allah SWT yang melibatkan peran

manusia melalui usaha atau ikhtiarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan hidup memerlukan usaha yang sejalan dengan ketentuan Allah (Ansanoor, 2022) .

Menurut Belgis Hayyinat Nufus Dalam bukunya "Mengeja Takdir Tuhan" , Nufus menyatakan bahwa meskipun takdir telah ditentukan, manusia memiliki kemampuan untuk berusaha dan berdoa agar takdir tersebut dapat berubah sesuai dengan ikhtiar mereka (Nufus, 2020) .

Takdir muallaq adalah konsep dalam Islam yang Merujuk pada ketentuan Allah SWT yang masih dapat dipengaruhi oleh usaha atau ikhtiar manusia. Dalam pengertian ini, takdir muallaq menunjukkan bahwa pencapaian tertentu, seperti kekayaan, kepandaian, atau kesehatan, tidak hanya bergantung pada takdir tetapi juga memerlukan usaha aktif dari individu untuk mencapainya. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surat An Najm sebagai berikut:

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِ نْسَانِ اِلاَّ مَاسَعٰى (٣٩) وَاَنَّ سَعْيَهٗ سَوْفَ يُرٰى

Artinya : "*Dan bahwasannya seseorang itu tidak memperoleh selain apa yang diusahakan. Dan bahwasannya usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya, kemudian akan diberi balasan yang paling sempurna".* (QS. An- Najm : 53/39-40)

اِنَّ اللّٰهَ لَايُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ؕ

Artinya : "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan (nasib) suatu bangsa sehingga bangsa itu mau mengubah keadaan (nasib) yang ada pada mereka sendiri".* (QS. Ar- Ra'du : 13/11)

Taqdir mubrom

Menurut Bachrul Ilmy Dalam bukunya Pendidikan Agama Islam , dijelaskan bahwa takdir mubram adalah ketetapan Allah SWT kepada makhluk-Nya yang tidak akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa kita tidak dapat mengubah takdir tersebut dengan cara apapun (Ilmy, 2007) .

Dr. KH. M. Hamdan Rasyid, MA dan Ustadz Saiful Hadi El-Sutha Dalam buku Panduan Muslim Sehari-Hari , mereka menyatakan bahwa takdir mubram adalah ketetapan mutlak dari Allah yang sudah tertulis di Lauhul Mahfudz dan tidak dapat diubah oleh usaha manusia (Rasyid & El- Sutha, 2016) .

Ustaz Abou Fateh Dalam tulisannya tentang Aqidah Ahlussunnah, Ustaz Abou Fateh mendefinisikan takdir mubram sebagai ketentuan Allah yang pasti terjadi dan tidak dapat

berubah, mencakup segala hal yang telah ditetapkan Allah untuk terjadi di masa depan (Abou Fateh, 2021) .

Dengan demikian, takdir mubram mencakup hal-hal seperti kelahiran, kematian, dan jenis kelamin, yang semuanya sudah ditentukan oleh Allah sejak zaman azali. Pemahaman ini penting bagi umat Islam untuk menerima kenyataan hidup dengan penuh kesabaran dan tawakkal kepada Allah SWT, serta menyadari bahwa meskipun ada aspek kehidupan yang tidak dapat diubah, tetap ada ruang untuk berusaha dalam hal-hal yang termasuk dalam takdir muallaq.Sebagaimana firman Allah swt berikut:

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ اَجَلٌ فَاِذَاجَاءَاَجَلُهُمْ لاَ يَسْتَأْخِرُوْنَ سَاعَةً وَلاَ يَسْتَقْدِمُوْنَ

Artinya : "*Dan tiap-tiap umat memiliki. Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat pula memajukannya". (*QS. Surat Al- A'raf : 7/34)

وَعَلَى اللهِ فَتَوَكَّلُوْا اِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ

Artinya : *"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".* (QS. Al- Maidah : 5/23).

HIKMAH BERIMAN KEPADA QADA' DAN QADAR

Iman kepada Qada dan Qadar atau bisa dikatakan iman kepada takdir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua yang terjadi di dunia entah itu baik atau buruk, sedang atau akan terjadi adalah ketetapan Allah SWT. yang sesuai dengan ilmu dan hikmah-Nya. Iman kepada Qada dan Qadar ini menjadi salah satu rukun iman yang mana apabila tidak diimani maka keimanan seseorang itu dianggap tidak sempurna. Kemudian ada beberapa cerminan perilaku yang bisa dilakukan untuk mengimani Qada dan Qadar, yaitu:

1. Mengenali dan memahami makna Qada dan Qadar, untuk mengimani Qada dan Qadar kita harus memahami dan meyakini bahwa Qada adalah ketetapan Allah yang sudah ada sejak zaman manusia belum dilahirkan baik itu terkait kebaikan maupun keburukan. Sedangkan Qadar adalah ukuran atau kadar atau perwujudan dari ketetapan Allah SWT.
2. Melatih diri untuk bersikap sabar, tawakal, dan bersyukur, orang yang mengimani Qada dan qadar akan memiliki sifat yang positif dalam menjalankan kkehidupannya.

3. Senantiasa berprasangka baik pada ketetapan Allah SWT percaya bahwa segala hal yang Allah SWT. tetapkan dan berikan kepada manusia adalah ketetapan terbaik bagi mereka.

IMPLEMENTASI QADA' DAN QADAR DALAM KEHIDUPAN

Penetapan takdir makhluk

Pada Mulanya 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi Semua yang terjadi dalam kehidupan manusia adalah takdir yang telah Allah tetapkan. Seperti sifat manusia, sifat baik maupun buruk serta keadaan kaya maupun miskin. Takdir manusia telah ditetapkan 50.000 tahun sebelum manusia itu lahir ke dunia. Dari *Abdullah bin 'Amr bin Al Ash Radhiyallahu 'Anhu Rasulullah Shallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الخَلاَئِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya: "*Allah telah menuliskan takdir seluruh makhluk 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi*".

Meski telah ditetapkan takdirnya, manusia tetap harus berdoa dan berusaha untuk meraih apapun yang terbaik bagi dirinya. Itu bukti bahwa kehidupan kita tidak bisa lepas dari yang Namanya qada' dan daqar.

Penetapan takdir Bahagia, sengsara, rizki dan ajal

Segala yang terjadi pada manusia, tak pernah luput dari yang Namanya takdir Allah. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa takdir manusia telah ditetapkan jauh sebelum manusia itu lahir. Dalam hal Bahagia, sengsara, rizki dan ajalpun sudah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hal ini dijelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'Anhu:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوْقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْماً نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُوْنُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُوْنُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيْهِ الرُّوْحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ وَأَجَلِهِ وَعَمَلِهِ وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيْدٌ. فَوَ اللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ حَتَّى مَا يَكُوْنُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا

"*Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'Anhu beliau berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam menyampaikan kepada kami dan beliau adalah orang yang jujur dan*

terpercaya: Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya diperut ibunya sebagai setetes mani selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging selama empat puluh hari. Kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan dia diperintahkan untuk menetapkan empat perkara: menetapkan rizkinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya. Demi Allah yang tidak ada Ilah selain-Nya, sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli surga hingga jarak antara dirinya dan surga tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli neraka maka masuklah dia ke dalam neraka. sesungguhnya di antara kalian ada yang melakukan perbuatan ahli neraka hingga jarak antara dirinya dan neraka tinggal sehasta akan tetapi telah ditetapkan baginya ketentuan, dia melakukan perbuatan ahli surga maka masuklah dia ke dalam surga." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist tersebut menunjukkan bahwa segala apa yang didapatkan oleh manusia adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Namun, tidak mengharuskan manusia untuk bersandar pada takdir itu sendiri. Manusia masih bisa menggunakan doa dan kerja keras untuk meraih apa yang diinginkan. Karena Allah menciptakan manusia berserta pikirannya serta sifat kerja keras dalan dirinya. Maha Bijak Allah telah menciptakan manusia dengan segala sesuatu yang ia butuhkan.

KESIMPULAN

Memahami konsep qadha dan qadar sangat penting untuk membangun iman yang seimbang dan kokoh dalam Islam. Menyadari bahwa segala peristiwa dalam kehidupan, baik yang membahagiakan maupun yang penuh tantangan, adalah bagian dari Takdir Ilahi, membantu seorang mukmin meraih kedamaian dan penerimaan. Keyakinan ini melindungi individu dari keputusasaan saat menghadapi kesulitan dan dari kesombongan saat meraih kesuksesan. Artikel ini menekankan bahwa takdir mencakup semua aspek kehidupan, seperti kelahiran, kematian, rezeki, dan kebahagiaan, dan merupakan bagian penting dari enam Rukun Iman. Dengan mengeksplorasi implikasi teoretis dan praktis dari qadha dan qadar, artikel ini mendorong umat Muslim untuk memperdalam pemahaman, memperkuat keimanan, dan menyesuaikan hidup dengan tujuan akhir: mendekatkan diri kepada Allah dan meraih surga. Kesalahpahaman tentang takdir diperingatkan agar dihindari, karena dapat melemahkan iman. Pada akhirnya, eksplorasi ini menjadi panduan bagi umat Muslim dalam mencari kesalehan dan hubungan yang bermakna dengan Sang Pencipta.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyadi. (2009). *Bahan Kuliah PAI*. Sumedang: PG PAUD STKIP UNSAP.

Abdullah, Mulyana. (2020). *Implementasi Kepada Al-Qadha dan Al-Qadar dalam Kehidupan Umat Muslim*. Jurnal Pendidikan Agama Islam , Vol. 18 No.1, hlm. 3.

Abu Fateh, Ustaz. (2021). *Aqidah Ahlussunnah* . Jakarta: Pustaka Al-Mujahid.

Al-Asfahani, Raghib. (502 jam). *Mufradât Alfâzh al-Qur'an* . [Tahun terbit modern tidak tersedia, pastikan untuk memverifikasi edisi terbaru].

Ansanoor, Abdul. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* . Jakarta: Penerbit P4I. ISBN: 9786235490427.

Anton, F. N. (2024). Menumbuhkan Jiwa Yang Tenang dengan Memahami Makna Qada dan Qadar Serta Mengetahui Tradisi Ziarah dalam Islam. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 675.

Hajar, Ibnu. (2008). *Fathul Bari* . Jilid 11. Jakarta : Pustaka Azzam.

Ilmy, Bachrul. (2007). *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

Imam, A. J. (2013). *Syifa'ul 'Aliil Fii Masaailil Qadha wal Qadar wal Hikmah wat ta'lil. Terjemahan edisi Indonesia.* Indonesia: Pustaka Azzam.

Imam, N. A. (t.thn.). *Matan Hadist Arbain An-Nawawi.* Indonesia: Pustaka Ibnu Uma.

J. Nabiel Aha Putra, M. A. (2020). Qada' Dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 66.

Mahmudunnasi, S. (1994). *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya.* Bandung: Rosdakarya.

Nufus, Belgis Hayyinat. (2020). *Mengeja Takdir Tuhan* . Jakarta: Penerbit Al-Qalam.

Nur, M. (1987). *Muhtarul Hadis.* Surabaya: Pt. Bina Ilmu.

Rasyid, Dr.KH. M. Hamdan, & El-Sutha, Ustadz Saiful Hadi. (2016). *Panduan Muslim Sehari-Hari* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Shihab, M.Quraisy. (1996). *Wawasan Al-Qur'an* . Bandung: Mizan.

Suryana, T. (1996). *Pendidikan Agama Islam.* Bandung: Tiga Mutiara.

Mulyana Abdullah. (2020). *Perbedaan Qadha dan Qadar dalam Perspektif Ulama*."Jurnal Pendidikan Agama Islam , Vol. 18 No.1, hlm. 3.